

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia, karena di dalam prosesnya akan dibekali berbagai pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti pada siswa. Suryosubroto (2010: 2) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan yang baik akan berdampak terhadap kehidupan manusia dalam menjalani hidupnya.

Pendidikan yang baik memiliki tingkat satuan pendidikan untuk membentuk siswa yang memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar dari pendidikan adalah sekolah dasar. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional berfungsi untuk :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan nasional salah satunya membentuk karakter bangsa. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia. Manusia yang berkarakter adalah mereka yang mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Zubaedi (2011: 10) menjelaskan karakter bangsa merupakan jati diri bangsa yang merupakan kumulasi dari karakter-karakter warga masyarakat suatu bangsa. Freud dalam (Muslich, 2011: 35) menjelaskan bahwa kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini dapat membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Hal tersebut berarti karakter perlu ditanamkan sejak dini, karena kegagalan penanaman kepribadian yang baik akan berdampak dimasa dewasa.

Penanaman kepribadian salah satunya dapat diwujudkan dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter penting dikembangkan dalam proses pembelajaran. Barbara dalam (Yulianti, 2016: 34) menjelaskan sepuluh karakter yang ada dalam diri individu, yaitu (1) peduli, (2) sadar akan berkomunikasi, (3) mau melakukan kerjasama, (4) adil, (5) rela memaafkan, (6) jujur, (7) menjaga hubungan, (8) hormat terhadap sesama, (9) bertanggung jawab, (10) mengutamakan keselamatan.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan bersikap yang dilakukan oleh siswa. Pendidikan karakter tersebut mulai memudar, fenomena mulai memudarnya sikap yang dimiliki oleh siswa sekarang ini perlu perhatian khusus, karena banyak kalangan pelajar sekarang yang mempunyai sikap individualis. Akibat dari siswa yang mempunyai sikap individualis tersebut tidak ada rasa saling menghargai terhadap sesama

khususnya pada kegiatan-kegiatan di sekolah yang membutuhkan kerjasama. Salah satu upaya untuk membangun sikap sosial yang dimiliki oleh siswa yaitu melalui penanaman gotong royong sebagai perilaku menghargai kerjasama. Rukiyati dalam (Yulianti, 2016: 34) berpendapat karakter kerjasama penting dimiliki oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerjasama guna mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2019 di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap AL-Azhary sudah menerapkan pendidikan karakter. Karakter kerjasama diterapkan dalam sekolah karena karakter kerjasama berkaitan dengan manusia lain, menjadikan siswa memiliki rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Karakter kerjasama yang diteapkan yaitu seperti diterapkannya program kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang ditemukan dalam karakter kerjasama yaitu masih ada beberapa siswa yang masih kurang memiliki sikap kerjasama dalam kegiatan, seperti masih kurang kesadaran siswa dalam partisipasi kelompok. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman karakter kerjasama di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhary. Penelitian ini penting dilakukan agar nantinya dapat membentuk siswa yang memiliki karakter kerjasama.

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini difokuskan pada ruang lingkup permasalahan Penanaman Karakter Kerjasama pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap AL-Azhary. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhary.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter kerjasama pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap AL-Azhary?
2. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dilakukan dalam penanaman karakter kerjasama pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap AL-Azhary?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penanaman karakter kerjasama pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap AL-Azhary
2. Mandeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam penanaman karakter kerjasama pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap AL-Azhary

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam kajian untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kerjasama pada siswa

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat menambah referensi mengenai karakter kerjasama melalui penanaman karakter kerjasama siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan guru untuk dapat menerapkan karakter kerjasama di Madrasah Ibtidaiyah

#### **c. Bagi peserta didik**

Menerapkan sikap yang baik bagi diri sendiri dan lingkungan belajar sesuai dengan karakter kerjasama pada siswa di lingkungan belajar untuk kebaikan kehidupannya di masa mendatang

#### **d. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuannya serta dapat dijadikan untuk melakukan penelitian selanjutnya